

## PKM Pemanfaatan Lahan Pekarangan dalam Menambah Pendapatan Keluarga di Desa Sidodadi Ramunia Kecamatan Beringin Kabupaten Deli Sedang

Mailina Harahap<sup>1)</sup>, M. Taufik Lesmana<sup>2)</sup>

<sup>1)</sup>Program Studi Agribisnis, Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Medan, Indonesia

<sup>2)</sup>Program Studi Manajemen, Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Medan, Indonesia

Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 Medan 20221

Korespondensi : [mailinahrp@umsu.ac.id](mailto:mailinahrp@umsu.ac.id)

**Abstrak.**Desa Sidodadi Ramunia merupakan salah satu desa yang terdapat di Kecamatan Beringin Kabupaten Deli Serdang. Desa Sidodadi Ramunia memiliki luas wilayah 779 Ha dan sebanyak 450 Ha dari luas lahan yang ada merupakan lahan pertanian sehingga sebahagian besar masyarakat bermata pencaharaian sebagai petani. Pada umumnya lahan pertanian yang diusahakan adalah lahan sawah dan hal tersebut menjadikan desa Sidodadi Ramunia merupakan salah satu desa sentra produksi padi di Kabupaten Deli Serdang. Meningkatnya kebutuhan hidup menyebabkan masyarakat desa tidak bisa bergantung hanya dengan mengusahakan pertanian sawah yang mereka usahakan. Maka perlu adanya sumber pendapatan tambahan untuk meningkatkan pendapatan rumah tangga. Permasalahan yang terdapat pada masyarakat Desa Sidodadi Ramunia adalah; 1). masih banyak ditemukan pekarangan rumah yang belum termanfaatkan secara optimal, 2). Masih rendahnya pengetahuan ibu-ibu dalam mengusahakan lahan pekarangan dengan berbagai tanaman obat tradisional yang bisa memberikan tambahan pendapatan untuk rumahtangga. Adapun metode yang digunakan untuk memperoleh penyelesaian dari permasalahan adalah dengan memberikan metode pelaksanaan antara lain; 1). penyuluhan, 2). Pemberian bibit tanaman obat seperti; jahe dan kunyit, 3). Pendampingan. Pada kegiatan penyuluhan di ketahui antusias dan motivasi ibu-ibu begitu besar untuk memulai memanfaatkan pekarangan secara optimal.

**Kata kunci:** *lahan pekarangan, tanaman obat tradisional, pendapatan keluarga*

**Abstract.**Sidodadi Ramunia Village is one of the villages in Beringin District, Deli Serdang Regency. Sidodadi Ramunia Village has an area of 779 Ha and as much as 450 Ha of the existing land area is agricultural land so that most of the people earn a living as farmers. In general, the cultivated agricultural land is paddy land and this makes the village of Sidodadi Ramunia a village of rice production centers in Deli Serdang Regency. The increase in the necessities of life means that the villagers cannot depend solely on the farming of the rice fields they are working for. Then the need for additional sources of income to increase household income. The problems found in the Sidodadi Ramunia Village community are; 1). there are still many home yards that have not been used optimally, 2). The low level of knowledge of mothers in cultivating their yards with a variety of traditional medicinal plants that can provide additional income for the household. The method used to obtain a solution to the problem is to provide implementation methods, among others; 1). counseling, 2). Provision of medicinal plant seeds such as; ginger and turmeric, 3). Accompaniment. In the outreach activities, the enthusiasm and motivation of the mothers was known to be great to start utilizing the yard optimally.

Keywords: yard use, traditional medicinal plants, family income

**Keywords:** *backyard, traditional medical palnts, family income*

## PENDAHULUAN

Sektor pertanian memiliki peran penting dalam meningkatkan taraf hidup manusia. Meningkatnya taraf hidup manusia dapat ditunjukkan dengan terpenuhinya kebutuhan sandang, pangan dan papan manusia yang berkualitas dan semakin bagus. Kebutuhan sandang berupa pakaian tidak hanya digunakan untuk menutupi kulit saja tetapi sudah memperhatikan kualitas kain dari pakaian yang digunakan dengan memperhatikan kenyamanan pakaian, enak digunakan, indah dan sopan. Demikian juga untuk pangan merupakan kebutuhan makanan tidak hanya memperhatikan kuantitas makanan tetapi memperhatikan kualitas makanan dengan terpenuhinya nilai gizi dan vitamin pada makanan serta ketersediaan pangan yang cukup. Selanjutnya kebutuhan papan yaitu kebutuhan manusia terhadap tempat tinggal. Dalam hal ini sebuah keluarga idealnya harus memiliki tempat tinggal yang layak dan sehat.

Desa Sidodadi Ramunia merupakan salah satu desa yang terdapat di Kecamatan Beringin Kabupaten Deli Serdang. Desa Sidodadi Ramunia memiliki luas wilayah 779 Ha dan sebanyak 450 Ha dari luas lahan yang ada merupakan lahan pertanian sehingga sebahagian besar masyarakat bermata pencaharaian sebagai petani. Pada umumnya lahan pertanian yang diusahakan adalah lahan sawah dan hal tersebut menjadikan desa Sidodadi Ramunia merupakan salah satu desa sentra produksi padi di Kabupaten Deli Serdang.

Luas lahan usaha tani padi yang di usahakan oleh petani di desa Sidodadi Ramunia tidak bisa dijadikan sebagai ukuran bahwa desa tersebut merupakan desa dengan adanya ketersediaan pangan yang cukup. Meskipun desa tersebut adalah salah satu sentral usaha tani padi di Kabupaten Deli Serdang. Hal ini disebabkan bahwa ketahanan pangan adalah sebuah kondisi di mana semua orang setiap waktu memiliki akses fisik, sosial dan ekonomi terhadap kecukupan pangan yang aman dan bergizi sesuai dengan selera masing-masing individu untuk hidup produktif dan sehat (Corps, 2007). Dengan demikian ketahanan pangan tidak hanya di tunjukkan dari tercukupinya kebutuhan makanan pokok seperti beras pada masyarakat tetapi memperhatikan aspek keragaman, selera dan kesehatan pangan.

Ketahanan pangan nasional tidak akan berhasil tanpa melibatkan masyarakat dalam menciptakan ketahanan pangan keluarga. Pemanfaatan lahan pekarangan untuk kegiatan pertanian merupakan salah satu solusi untuk meningkatkan bahan pangan lokal dan ketahanan pangan keluarga serta ekonomi keluarga (Nurlina, Adnan, & Safrizal, 2019). Lahan Pekarangan adalah lahan terbuka yang terdapat di sekitar rumah tinggal, merupakan lahan potensial yang dapat dimanfaatkan untuk menanam tanaman seperti tanaman hias, buah-buahan, sayur-mayur, rempah-rempah, dan obat-obatan. (Kurnianingsih, A, Darma Setyati, & Syawal, 2015).

Kebutuhan hidup manusia yang meningkat menuntut adanya peningkatan dalam pendapatan sehingga manusia memiliki daya beli untuk memenuhi kebutuhan hidup. Hal tersebut tidak hanya berlaku untuk masyarakat di perkotaan tetapi juga masyarakat desa dengan sosial budaya dan kebiasaan hidup yang homogen. Masyarakat desa dominan adalah petani yang mengusahakan lahan untuk kegiatan usaha tani baik tanaman dan ternak. Petani harus memiliki kemampuan dalam mengelola usaha taninya sehingga memberikan pendapatan yang maksimal. Disamping itu petani juga di tuntut untuk memiliki inovasi dan kreativitas dalam menghasilkan komoditi pertanian yang berdaya saing sehingga komoditi yang dihasilkan memiliki nilai jual yang tinggi dan pada akhirnya akan meningkatkan pendapatan petani.

Meningkatnya kebutuhan hidup menyebabkan masyarakat desa tidak bisa bergantung hanya dengan mengusahakan pertanian sawah yang mereka usahakan. Maka perlu adanya sumber pendapatan tambahan untuk meningkatkan pendapatan rumah tangga. Berdasarkan pengamatan terhadap lingkungan desa Sidodadi Ramunia, perhatian masyarakat dalam memanfaatkan lahan pekarang masih belum optimal. Masih banyak terdapat lahan pekarang yang belum dimanfaatkan. Sementara kesempatan masyarakat khususnya ibu-ibu dalam memanfaatkan lahan pekarangan cukup banyak memperhatikan kegiatan mereka di luar musim panen padi lebih banyak mengerjakan pekerjaan rumah tangga.

Permasalahan yang terdapat pada ibu-ibu petani padi sawah di Desa Sidodadi Ramunia adalah;

1. Masih rendahnya pengetahuan ibu-ibu petani dalam mengusahakan lahan pekarangan dengan berbagai tanaman obat tradisional yang bisa memberikan tambahan pendapatan untuk keluarga.
2. Masih banyak ditemukan pekarangan rumah yang belum termanfaatkan secara optimal, Berdasarkan permasalahan yang ada tersebut maka tujuan dari kegiatan program yang akan dilaksanakan adalah:
  1. Bertambahnya pengetahuan dan wawasan ibu-ibu petani dalam mengusahakan lahan pekarangan dengan berbagai tanaman obat tradisional yang bisa memberikan tambahan pendapatan untuk keluarga.
  2. Terdapatnya pekarangan rumah yang sudah termanfaatkan dengan menanam tanaman obat tradisional

## **METODE**

Adapun metode yang digunakan untuk memperoleh penyelesaian dari permasalahan adalah dengan melakukan beberapa tahapan kegiatan antara lain;

1. Tahapan persiapan; dalam hal ini dilakukan tahap awal dengan melakukan studi pustaka, persiapan bibit tanaman obat yang akan di tanam di lahan pekarangan ibu-ibu petanni dan persiapan bahan penyuluhan. Selanjutnya dilakukan pengurusan perijinan kegiatan dengan mensosialisasikan kegiatan kepada kepala Desa. Selanjutnya melakukan koordinasi dengan ibu-ibu petani desa Sidodadi Ramunia terkait dengan waktu dan tempat pelaksanaan kegiatan penyuluhan.
2. Tahap Penyuluhan; yaitu melakukan transfer pengetahuan dengan menyampaikan materi yang berjudul “Pemanfaatan Lahan Pekarangan dalam Menambah Pendapatan Keluarga”.
3. Tahap Pelaksanaan Kegiatan; Adapun pada tahap ini dilakukan pemberian bibit tanaman obat seperti; jahe dan kunyit kepada ibu-ibu petani peserta kegiatan penyuluhan.
4. Tahap Pendampingan

## **HASIL**

Untuk mencapai tujuan pertama yaitu bertambahnya pengetahuan dan wawasan ibu-ibu petani dalam mengusahakan lahan pekarangan dengan berbagai tanaman obat tradisional yang bisa

memberikan tambahan pendapatan untuk keluarga dilakukan dengan Tahapan persiapan dan tahapan penyuluhan.

### **Tahapan persiapan.**

Mitra kegiatan program adalah ibu-ibu petani yang masih memiliki waktu luang banyak untuk memanfaatkan waktu luang tersebut kepada kegiatan yang produktif. Untuk persiapan maka dilakukan studi pustaka dalam rangka menyusun bahan penyuluhan. Hasil sosialisasi program kepada kepala desa memberikan hasil yang bagus yaitu adanya dukungan dari kepala desa dalam program yang akan dilaksanakan. Dengan adanya dukungan dari kepala desa maka proses sosialisasi program dengan ibu-ibu petani dapat dengan mudah dilaksanakan. Demikian pula dengan adanya dukungan kepala desa memberikan pra sarana gedung aula kantor desa sebagai tempat kegiatan penyuluhan. Hal tersebut memudahkan kegiatan penyuluhan karena gedung aula desa yang sudah lengkap dengan sarana *LCD* dan *in focus*.

Selanjutnya dilakukan juga persiapan terhadap bibit obat tradisional yang akan di tanam di lahan pekarangan rumah ibu-ibu petani mitra program. Proses pembuatan bibit jahe dan kunyit tidaklah sulit dan tidak memerlukan waktu yang lama.



Gambar 1. Persiapan bibit tanaman obat tradisional

Bibit tanaman obat tradisional yang akan di tanam adalah Jahe dan kunyit. Proses pembuatan bibit adalah sebagai berikut:

1. Memilih rimpang jahe dan kunyit yang berkualitas yaitu dengan ukuran rimpang yang besar dan segar.
2. Rimpang yang besar di potong dengan ketentuan di potong miring mengikuti ruas-ruas rimpang.
3. Simpan rimpang yang sudah di potong dalam ruangan yang sejuk.
4. Lakukan penyiraman pada rimpang secukupnya pada setiap pagi hari.
5. Biarkan rimpang beberapa hari sehingga mengeluarkan tunas atau mata tunas.
6. Selanjutnya rimpang bibit jahe dan kunyit siap untuk di tanam.

## Tahapan Penyuluhan

Adapun kegiatan Penyuluhan dilakukan pada:

Hari/tanggal : Sabtu, 10 Agustus 2019

Waktu : 15.00 WIB – 16.30 WIB

Tempat : Gedung aula kantor desa Sidodadi Ramunia.

Kegiatan penyuluhan dihadiri oleh Sekretaris Desa dan kepala dusun serta mitra program yaitu ibu-ibu petani. Kegiatan program dibantu oleh beberapa orang mahasiswa yang bertugas sebagai pembawa acara kegiatan penyuluhan. Pada kegiatan penyuluhan Sekretaris desa memberikan kata sambutan terkait dengan pentingnya kegiatan penyuluhan dan program yang akan dilaksanakan. Pada dasarnya Sekretaris desa berharap agar kegiatan program merupakan salah satu solusi untuk menjaga ketahanan pangan keluarga dengan memanfaatkan lahan pekarangan yang bisa memberikan tambahan pendapatan keluarga.



Gambar 2. Penyuluhan Pemanfaatan lahan pekarangan di desa Sidodadi Ramunia

Penyuluhan dilakukan dengan komunikasi langsung (*direct communication/face to face communication*), dengan ibu-ibu petani. Adapun bahan penyuluhan di sajikan dengan menggunakan program power point dalam bentuk slide presentasi. Dengan menggunakan LCD dan *infocus* materi yang diberikan menarik dan mudah untuk di ketahui serta di fahami oleh ibu-ibu petani. Materi yang di sampaikan terdiri dari; pendahuluan yang menjelaskan pentingnya pemanfaatan lahan pekarangan, Manfaat pemanfaatan lahan pekarangan secara ekonomi mampu menekan pengeluaran keluarga dan bahkan memberikan tambahan pendapatan keluarga, teknik penanaman obat tradisional yang sangat mudah dan sederhana dalam perawatannya tetapi tanpa di sadari memberikan tambahan pendapatan keluarga. Pada kegiatan penyuluhan di ketahui antusias ibu-ibu dan perhatian yang begitu besar terhadap program. Hal tersebut ditunjukkan dengan respon ibu-ibu untuk memberikan pertanyaan dan mengajak berdiskusi.

## Tahapan pelaksanaan kegiatan

Pada tahap pelaksanaan kegiatan dilakukan pemberian bibit jahe dan kunyit secara simbolis kepada peserta penyuluhan. Kegiatan ini dimaksudkan untuk dapat mencapai tujuan ke dua dari program yaitu terdapatnya pekarangan rumah yang sudah termanfaatkan dengan menanam tanaman obat tradisional. Dalam kesempatan itu juga pelaksana program memberikan bibit jahe dan kunyit yang sudah tumbuh untuk selanjutnya di tanam di lahan pekarangan.



Gambar 3. Pemberian bibit jahe dan kunyit secara simbolis kepada mitra program

### **Pendampingan**

Pelaksanaan pendampingan di lakukan dengan melakukan kunjungan kepada ibu-ibu petani. Melihat apakah ada perubahan pada lahan pekarangan rumah yang belum dimanfaatkan secara optimal untuk selanjutnya sudah terdapat budidaya tanaman obat tradisional. Memberikan dorongan kepada ibu-ibu petani untuk memberikan perawatan kepada tanaman obat tradisional agar hasil yang diperoleh memberikan manfaat secara ekonomi dan juga dapat menekan pengeluaran keluarga untuk kebutuhan bumbu dapur dan konsumsi minuman sehat seperti air jahe atau wedang jahe dan kunyit asam.

### **PEMBAHASAN**

Trend gaya hidup konsumen kembali ke alam (*back to nature*) juga terdapat dalam mengkonsumsi obat-obatan. Hal tersebut akan mendorong produsen obat-obatan herbal untuk menambah jumlah produksi. Dan tentunya menjadi peluang untuk usaha tani tanaman obat tradisional. Dengan adanya pasar yang membutuhkan tanaman obat tradisional sebagai bahan baku produksi obat herbal. Pemanfaatan lahan pekarangan untuk tanaman obat tradisional juga secara langsung menunjang pembangunan kesehatan (Tukiman, 2004). Desa Sidodadi Ramunia memiliki potensi untuk mengembangkan usaha tani tanaman obat tradisional. Memperhatikan ketersediaan lahan pekarangan yang cukup maka dalam usaha tani tanaman obat tradisional tidak perlu menggunakan media tanam *poly bag*. Tanaman obat langsung di tanam pada tanah di lahan pekarangan.

Program pemanfaatan lahan pekarangan dengan tanaman obat memberikan manfaat besar untuk keluarga antara lain; pemenuhan perbaikan gizi keluarga, terjaminnya bahan pangan yang bermutu dan higienis, mengurangi pengeluaran keluarga, dan menambah pendapatan keluarga dengan memberikan sumbangan pendapatan keluarga antara 7% sampai dengan 45% (A., S, 2013). Selain tanaman obat tradisional bermanfaat secara ekonomi, tetapi juga bermanfaat untuk menjaga kesehatan keluarga dengan mengolah jahe dan kunyit menjadi minuman sehat. Dan tentunya akan mengurangi pengeluaran ibu-ibu petani.

Proses budidaya tanaman obat tradisional yang mudah tetap harus dilakukan dengan teratur. Adapun proses budi daya tanaman obat tradisional antara lain;

1. Persiapan lahan pekarangan yang akan di tanami tanaman obat. Maka lahan sebaiknya dalam keadaan gembur dan tidak di tumbuh oleh rumput-rumput serta dengan kondisi penyinaran matahari yang cukup.
2. Penanaman bibit atau rimpang jahe dan kunyit. Pada proses penanaman harus benar-benar dipastikan bahwa bibit atau rimpang masih dalam keadaan segar dan sudah mengeluarkan tunas.
3. Perawatan yaitu dengan memperhatikan ketersediaan air yang cukup, maka harus dilakukan penyiraman. Disamping itu juga diperhatikan bahwa lahan tanaman obat bebas dari rumput-rumput. Untuk itu perlu dilakukan penyiangan pada tanaman obat tradisional.
4. Pemanenan yaitu untuk mendapatkan hasil yang maksimal maka umur tanaman obat harus diperhatikan. Adapun tanaman sudah siap untuk di panen apabila telah berumur 11 bulan.

Berdasarkan bincang-bincang dan diskusi dengan beberapa ibu-ibu diketahui bahwa sebagian dari mereka sudah ada yang melakukan menanam tanaman obat tradisional pada lahan pekarangan. Tetapi jumlahnya sangat terbatas. Kegunaannya hanya untuk memenuhi kebutuhan dapur pada saat memasak. Tetapi karena penggunaan bumbu dapur dengan jahe dan kunyit sekarang sudah tersedia di warung baik bumbu alami dan instan yang dikemas oleh pabrik, menyebabkan kebiasaan mereka dalam menanam jahe dan kunyit perlahan hilang. Dan diantara mereka ada juga yang mengalami kesulitan ketika membutuhkan daun kunyit sedikit saja untuk di jadikan obat. Sementara daun kunyit yang di jual di warung tidak segar lagi.

Secara umum dapat dikatakan bahwa kegiatan program bermanfaat untuk ibu-ibu petani di desa Sidodadi Ramunia. Hal tersebut mereka sadari bahwa begitu banyaknya manfaat dari mengoptimalkan lahan pekarangan dan kembali membudidayakan tanaman obat tradisional. Memperhatikan peran perempuan dalam mengelola keuangan keluarga maka perempuan harus memiliki kemampuan untuk mengatur dan memanfaatkan peluang-peluang ekonomi yang ada dengan waktu yang masih cukup luang. Salah satu kegiatan yang mudah tapi bermanfaat besar adalah dengan memanfaatkan waktu luang dengan budidaya tanaman obat tradisional. Sebagaimana (Sumarmiyati & Rahayu, 2015) menyatakan bahwa peranan perempuan khususnya di rumah tangga maupun di lingkungan sosialnya merupakan salah satu modal dalam upaya pengembangan tanaman obat skala rumah tangga.

## **KESIMPULAN**

1. Dengan kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) yang telah dilakukan memberikan manfaat adanya tambahan pengetahuan dan wawasan ibu-ibu petani dalam mengusahakan lahan

pekarangan dengan berbagai tanaman obat tradisional yang bisa memberikan tambahan pendapatan untuk keluarga.

2. Dengan kegiatan PKM kebiasaan hidup masyarakat desa yang sudah hampir hilang kembali dilakukan dengan pemanfaatan lahan pekarangan rumah yang dengan menanam tanaman obat tradisional

### **UCAPAN TERIMAKASIH**

Program PKM yang dilakukan merupakan bagian dari kegiatan dosen pembimbing lapangan KKN di lokasi KKN. Dalam kesempatan ini tim program PKM mengucapkan terimakasih kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara yang telah mendanai Program Kemitraan Masyarakat (PKM) ini.

### **REFERENSI**

- A., S, R. (2013). *Pembinaan Masyarakat Berbasis IPTEKS*. Bandung: Citapustaka Medan Perintis.
- Corps, M. (2007). *Definisi Ketahanan Pangan*.
- Kurnianingsih, A, N., Darma Setyati, D., & Syawal, Y. (2015). Optimalisasi Lahan Perkarangan dengan Budidaya Tanaman Lidah Buaya yang Berkhasiat Obat di Desa Purna Jaya Kecamatan Indralaya Utara Kabupaten Ogan Ilir. *Pengabdian Sriwijaya*, 21–24.
- Nurlina, Adnan, & Safrizal. (2019). Pemanfaatan Lahan Perkarangan dalam Meningkatkan Pendapatan Keluarga Pada Desa Blang Batee Kabupaten Aceh Timur. *Global Science Society Pengabdian Masyarakat*, 1(1), 97–107.
- Sumarmiyati, & Rahayu, S. W. . (2015). Potensi Pengembangan Tanaman Obat Lokal Skala Rumah Tangga untuk Mendukung Kemandirian Pangan dan Obat di Samarinda, Kalimantan Timur. *Seminar Nasional Masyarakat Biodiversitas Indonesia 1(2)*, 330–336.
- Tukiman. (2004). Pemanfaatan Tanaman Obat Keluarga (TOGA) untuk Kesehatan Keluarga. Retrieved from [library.usu.ac.id/download/fkm/fkmtukiman.pdf](http://library.usu.ac.id/download/fkm/fkmtukiman.pdf)